

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengetahuan

A.1 Pengertian Pengetahuan

Pengetahuan adalah suatu hasil dari rasa keingintahuan melalui proses sensoris, terutama pada mata dan telinga terhadap objek tertentu. Pengetahuan merupakan domain yang penting dalam terbentuknya perilaku terbuka (Donsu, 2017). Pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia atau hasil tahu seseorang terhadap suatu objek melalui pancaindra yang dimilikinya. Panca indra manusia guna penginderaan terhadap objek. Pengetahuan seseorang sebagian besar diperoleh melalui indra pendengaran dan indra penglihatan (Notoatmodjo, 2012).

Pengetahuan dipengaruhi oleh faktor pendidikan formal dan sangat erat hubungannya. Diharapkan dengan pendidikan yang tinggi maka semakin luas pengetahuannya. Tetapi orang yang berpendidikan rendah tidak mutlak berpengetahuan rendah. Peningkatan pengetahuan tidak mutlak diperoleh dari pendidikan formal, tetapi juga dapat diperoleh dari pendidikan non formal. Pengetahuan akan suatu objek mengandung dua aspek yaitu aspek positif dan aspek negatif.

Kedua aspek ini akan menentukan sikap seseorang. Semakin banyak aspek positif dan objek yang diketahui, maka akan menimbulkan sikap semakin positif terhadap objek tertentu (Notoatmojo, 2012).

A.2 Tingkat Pengetahuan

Menurut Notoatmodjo (2012) pengetahuan tiap orang akan berbeda-beda tergantung darimana pengindraannya masing-masing terhadap objek atau sesuatu. Secara garis besar terdapat 6 tingkatan pengetahuan, yaitu:

a. Tahu (*Know*)

Pengetahuan yang dimiliki baru sebatas berupa mengingat kembali apa yang telah dipelajari sebelumnya, sehingga tingkatan pengetahuan pada tahap ini merupakan tingkatan yang paling rendah. Kemampuan pengetahuan pada tingkat ini adalah seperti menguraikan, menyebutkan, mendefinisikan, menyatakan.

b. Memahami (*Comprehension*)

Pengetahuan yang dimiliki pada tahap ini dapat diartikan sebagai suatu kemampuan menjelaskan tentang objek atau sesuatu dengan benar. Seseorang yang telah faham tentang pelajaran atau materi yang telah diberikan dapat menjelaskan, menyimpulkan, dan menginterpretasikan objek atau sesuatu yang telah dipelajarinya tersebut. Contohnya dapat menjelaskan tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut.

c. Aplikasi (*Application*)

Pengetahuan yang dimiliki pada tahap ini yaitu dapat mengaplikasikan atau menerapkan materi yang telah dipelajarinya pada situasi kondisi nyata atau sebenarnya.

d. Analisis (*Analysis*)

Kemampuan menjabarkan materi atau suatu objek ke dalam komponen-komponen yang ada kaitannya satu sama lain. Kemampuan analisis yang dimiliki seperti dapat menggambarkan (membuat bagan), memisahkan dan mengelompokkan, membedakan atau membandingkan.

e. Sistesis (*Synthesis*)

Pengetahuan yang dimiliki adalah kemampuan seseorang dalam mengaitkan berbagai elemen atau unsur pengetahuan yang ada menjadi suatu pola baru yang lebih menyeluruh. Kemampuan sintesis ini seperti menyusun, merencanakan, mengkategorikan, mendesain dan menciptakan.

f. Evaluasi (*Evaluation*)

Pengetahuan yang dimiliki pada tahap ini berupa kemampuan untuk melakukan penilaian terhadap suatu materi atau objek. Evaluasi dapat digambarkan sebagai proses merencanakan, memperoleh, dan menyediakan informasi yang sangat diperlukan untuk membuat alternatif keputusan.

Tahapan pengetahuan tersebut menggambarkan tingkatan pengetahuan yang dimiliki seseorang setelah melalui berbagai proses seperti mencari, bertanya, memperelajari atau berdasarkan pengalaman.

B. Penyuluhan Kesehatan

B.1. Pengertian Penyuluhan Kesehatan

Penyuluhan kesehatan merupakan kegiatan yang dilakukan menggunakan prinsip belajar sehingga masyarakat mendapatkan perubahan pengetahuan dan kemauan, baik untuk mencapai kondisi hidup yang diinginkan ataupun untuk mendapatkan cara mencapai kondisi tersebut, secara individu maupun bersama-sama. Kegiatan penyuluhan dapat dilakukan dengan komunikasi dua arah di mana komunikator memberikan kesempatan komunikan untuk memberi umpan balik dari materi yang diberikan. Keberhasilan penyuluhan kesehatan ini tidak hanya ditentukan oleh materi yang disampaikan tetapi juga pada hubungan interpersonal antar komunikator dan komunikan. (Nurmala, dkk., 2018).

B.2. Tujuan Penyuluhan Kesehatan Gigi dan Mulut

Adapun tujuan penyuluhan kesehatan gigi dan mulut adalah sebagai berikut :

1. Memperkenalkan kepada masyarakat tentang kesehatan gigi
2. Mengingatkan kepada masyarakat tentang pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut
3. Menjelaskan akibat yang timbul dari kelalaian menjaga kesehatan gigi dan mulut

4. Menanamkan perilaku sehat sejak dini melalui kunjungan ke sekolah.

Pada penyuluhan terjadi proses komunikasi antara sumber informasi (penyuluh) dengan penerima informasi (audien). Proses komunikasi memerlukan empat komponen yang harus ada, yaitu sumber informasi, informasi, penerima informasi, dan media. Jika salah satu komponen tidak terpenuhi maka tidak dapat terjadi komunikasi (Arsyad, 2018).

B.3 Sasaran Penyuluhan Kesehatan Gigi dan Mulut

Sasaran merupakan pihak yang menerima informasi dari pihak penyuluh. Tingkat kemampuan masing - masing sasaran sesuai dengan kriteria sasaran yang dikehendaki perlu diperhatikan dalam penyuluhan kesehatan gigi dan mulut. Pesan atau informasi yang disampaikan oleh penyuluh kepada sasaran, dapat berupa lisan maupun tulisan. Media atau Alat Peraga dibuat untuk memudahkan pemahaman materi yang akan disampaikan. Media yang dipilih harus bergantung pada jenis sasaran, tingkat pendidikan sasaran, aspek yang ingin dicapai, metode yang digunakan dan sumber daya yang ada (Arsyad, 2018).

C. Demonstrasi

C.1 Pengertian Demonstrasi

Menurut Triveningtyas, dkk (2021), demonstrasi adalah suatu cara untuk menunjukkan pengertian, ide, dan prosedur tentang sesuatu hal yang telah dipersiapkan dengan teliti untuk memperlihatkan bagaimana cara melaksanakan suatu tindakan, adegan dengan menggunakan alat peraga. Metode ini dipergunakan pada kelompok yang tidak terlalu besar jumlahnya. Ciri-ciri demonstrasi diantaranya adalah memperlihatkan pada kelompok bagaimana prosedur untuk membuat sesuatu, dapat meyakinkan peserta bahwa mereka dapat melakukannya dan dapat meningkatkan minat sasaran untuk belajar. Keuntungan demonstrasi dapat memberikan suatu keterampilan tertentu kepada kelompok sasaran,

dapat memudahkan berbagai jenis penjelasan karena penggunaan bahasa yang lebih terbatas, membantu sasaran untuk memahami dengan jelas jalannya suatu proses prosedur yang dilakukan. Namun kerugian demonstrasi tidak dapat dilihat oleh sasaran apabila alat yang digunakan terlalu kecil atau penempatannya kurang pada tempatnya, uraian atau penjelasan yang disampaikan kurang jelas, waktu yang disediakan terbatas sehingga sasaran tidak dapat diikuti sertakan.

C.2 Tujuan Penggunaan Metode Demonstrasi

Menurut Nahak (2019), mengemukakan bahwa tujuan penggunaan metode demonstrasi adalah untuk:

- a. Memperlihatkan kepada kelompok bagaimana cara membuat sesuatu prosedur dengan cara yang benar
- b. Meyakinkan kepada kelompok bahwa ide baru tersebut bisa dilaksanakan atau dibuat oleh setiap orang
- c. Meningkatkan minat untuk belajar mencoba sendiri dengan prosedur yang di demonstrasikan

C.3 Pelaksanaan Demonstrasi

Langkah-langkah melaksanakan metode demonstrasi adalah sebagai berikut:

1. Tahap persiapan

Tahap persiapan ini ada beberapa hal yang harus dilakukan antara lain:

- a. Rumuskan tujuan yang harus dicapai oleh peserta didik setelah proses demonstrasi berakhir. Tujuan ini meliputi beberapa aspek seperti aspek pengetahuan dan keterampilan tertentu.
- b. Persiapkan garis-garis besar langkah-langkah demonstrasi yang akan dilakukan. Hal ini dilakukan untuk menghindari kegagalan.
- c. Lakukan uji coba demonstrasi. Uji coba meliputi segala peralatan yang diperlukan.

2. Tahap pelaksanaan

Langkah pembukaan, sebelum demonstrasi dilakukan ada beberapa hal yang harus dilakukan antara lain:

- a. Aturlah tempat duduk yang memungkinkan semua peserta didik dapat melihat dengan jelas apa yang didemonstrasikan.
- b. Kemukakan tujuan apa yang harus dicapai peserta didik.
- c. Kemukakan tugas-tugas apa yang harus dilakukan oleh peserta didik, misalnya ditugaskan untuk mencatat hal-hal yang penting dari pelaksanaan demonstrasi.

3. Langkah pelaksanaan demonstrasi,

Dimulai dengan kegiatan-kegiatan yang merangsang peserta didik untuk berfikir. Misalnya pertanyaan-pertanyaan yang mengandung teka-teki sehingga mendorong peserta didik tertarik untuk memperhatikan demonstrasi.

- a. Ciptakan suasana yang menyejukkan dan menghindari suasana yang menegangkan.
- b. Yakinkan bahwa semua peserta didik mengikuti jalannya demonstrasi.
- c. Berikan kesempatan kepada peserta didik untuk secara aktif memikirkan lebih lanjut.

4. Langkah mengakhiri demonstrasi, apabila demonstrasi selesai dilakukan, proses pembelajaran perlu diakhiri dengan memberikan tugas-tugas tertentu yang ada kaitannya dengan pelaksanaan demonstrasi dan proses pencapaian tujuan pembelajaran.

D. Menyikat Gigi

D.1 Definisi Menyikat Gigi

Menurut Ramadhan dalam Astuti (2019), menyikat gigi merupakan salah satu usaha untuk mencegah terjadinya kerusakan pada gigi. Tujuan menyikat gigi adalah untuk membersihkan semua sisa-sisa makanan yang melekat pada permukaan gigi serta memijat gingival

D.2 Cara Menyikat Gigi

Menyikat gigi adalah tindakan untuk membersihkan gigi dan mulut dari sisa makanan dan debris yang bertujuan mencegah terjadinya penyakit pada jaringan keras maupun jaringan lunak di mulut (Putri, Herijulianti, dan Nurjannah, 2010).

Menurut Nurfaizah (2010), menyikat gigi yang terlalu cepat tidak akan efektif membersihkan gigi. Menyikat gigi dengan tekanan yang ringan dan gerakan yang lembut sudah dapat membersihkan sisa-sisa makanan karena hanya lapisan lunak. Menyikat gigi dengan tekanan terlalu kuat dan gerakan yang cepat akan merusak gigi dan gusi. Menyikat gigi yang tepat dibutuhkan waktu minimal 2 menit. Semua permukaan gigi harus disikat sebanyak 8-10 kali gerakan dengan cara sebagai berikut:

- a. Permukaan gigi yang menghadap ke bibir untuk rahang atas dan rahang bawah disikat dengan gerakan naik turun.
- b. Permukaan gigi yang menghadap ke pipi untuk rahang atas dan rahang bawah bagian kanan disikat dengan gerakan naik turun sedikit memutar.
- c. Permukaan gigi yang menghadap ke pipi untuk rahang atas dan rahang bawah bagian kiri disikat dengan gerakan naik turun sedikit memutar.
- d. Permukaan gigi belakang rahang atas yang menghadap ke langit-langit bagian kanan disikat dengan gerakan searah ke bawah.
- e. Permukaan gigi belakang rahang atas yang menghadap ke langit-langit bagian kiri disikat dengan gerakan searah ke bawah.
- f. Permukaan gigi depan rahang atas yang menghadap ke langit-langit disikat dengan gerakan menarik ke bawah.
- g. Permukaan gigi belakang rahang bawah yang menghadap ke lidah bagian kanan disikat dengan gerakan searah ke atas.
- h. Permukaan gigi belakang rahang bawah yang menghadap ke lidah bagian kiri disikat dengan gerakan searah ke atas.

- i. Permukaan gigi depan rahang bawah yang menghadap ke lidah disikat dengan gerakan menarik ke atas.
- j. Semua dataran pengunyah pada gigi rahang atas bagian kanan disikat dengan gerakan maju mundur.
- k. Semua dataran pengunyah pada gigi rahang atas bagian kiri disikat dengan gerakan maju mundur
- l. Semua dataran pengunyah pada gigi rahang bawah bagian kanan disikat dengan gerakan maju mundur.
- m. Semua dataran pengunyah pada gigi rahang bawah bagian kiri disikat dengan gerakan maju mundur.

D.3 Tujuan Menyikat Gigi

Menurut Antika (2018), tujuan menyikat gigi adalah

- a. Membersihkan mulut dari sisa-sisa makanan
- b. Mencegah plak
- c. Mencegah kerusakan gigi

D.4 Waktu dan frekuensi menyikat gigi

Menyikat gigi sebaiknya dilakukan secara teratur 2 kali sehari yaitu pagi sesudah makan dan malam sebelum tidur menggunakan pasta gigi fluor dengan tekanan yang ringan dan gerakan yang lembut. Pasta gigi berperan penting dalam membersihkan dan melindungi gigi dari kerusakan karena pasta gigi mengandung fluor. Penggunaan pasta gigi tidak perlu berlebihan karena yang terpenting dalam membersihkan gigi adalah cara menyikat gigi (Muliadi, dkk. 2022).

E. Debris

E.1 Pengertian Debris

Debris adalah sisa-sisa makanan yang biasa menempel dicelah gigi dan merupakan faktor pendukung timbulnya karies (lubang gigi). Debris dibagi menjadi dua bagian yaitu *food retention* (sisa makanan 14 yang

mudah dibersihkan dengan air liur, berkumur dan menyikat gigi). Dan *food impaction* (sisa makanan yang terselip dan tertekan di antara sela-sela gusi dan gigi dan biasanya hanya bisa dibersihkan dengan dental floss). Dalam kedokteran gigi, debris merupakan suatu kumulasi fragmen yang tidak dikehendaki seperti makanan, serpihan gigi, serbuk hasil pengeboran gigi dan karies. Debris sering disebut juga dengan food debris. Food debris/debris adalah sisa-sisa makanan yang dicairkan oleh enzim-enzim bakteri dan dibersihkan dari rongga mulut oleh saliva setiap lima menit setelah makan, tetapi sebagian tetap tinggal dipermukaan gigi dan mukosa dan lebih mudah dibersihkan dibandingkan plak

Debris merupakan bahan lunak yang terdapat di permukaan gigi, dapat berupa plak, material alba, dan debris makanan (Rahmadhan, 2010).



Gambar 2.1 Debris

E.2. Pembentukan Debris

Menurut Ramadhan (2010), debris dapat terbentuk oleh kuman, makanan lengket atau lunak seperti roti dan caramel dan perawatan yang kurang baik. Caramel akan mudah melekat pada permukaan gigi paling lama satu jam, sebaliknya makanan–makanan kasar seperti wortel mentah dan apel, dapat dibersihkan dengan cepat. Pengunyahan makanan berserat dapat secara efektif membersihkan sebagian food debris dari rongga mulut. Perawatan yang kurang baik yaitu antara lain kurang membersihkan gigi dan mulut dari sisa-sisa makanan yang

biasanya tertinggal diantara gigi atau fissure gigi atau tidak membiasakan diri menyikat gigi.

A.3 Debris Indeks

Debris indeks ini di indikasikan untuk mengukur debris berdasarkan lokasi (Pintauli S, 2016). Cara pemeriksaan debris sebagai berikut:

1. Pemeriksaan debris dengan menggunakan sonde, kaca mulut, disclosing solution
2. Pemeriksaan dilakukan dengan menggunakan 6 gigi indeks yaitu:
 - 1) Gigi molar pertama kanan rahang atas bagian bukal
 - 2) Gigi insisivus pertama kanan rahang atas bagian labial
 - 3) Gigi molar pertama kiri atas bagian bukal
 - 4) Gigi molar pertama kiri bawah bagian lingual
 - 5) Gigi insisivus pertama kiri bawah bagian labial
 - 6) Gigi molar pertama kanan bawah bagian lingual

bukal	labial	bukal
6	16	
6	1	6
lingual	labial	lingual

3. Pengukuran Skor Debris

Cara memberi skor debrisindeks menurut Greene dan Vermillion,

1. Pertama-tama dilakukan pemeriksaan debris pada 1/3 permukaan incisal/ oklusal gigi, jika pada daerah ini ada debris yang terbawa sonde dan ada pewarnaan, nilai yang diperoleh untuk gigi tersebut adalah 3.
2. Pemeriksaan dilanjutkan pada bagian 1/3 bagian tengah gigi. Jika ada debris yang terbawa oleh sonde dan ada pewarnaan pada bagian ini, nilai untuk gigi tersebut adalah 2.
3. Pemeriksaan dilanjutkan ke 1/3 bagian servikal gigi. Jika ada debris yang terbawa sonde dan ada ada pewarnaan di bagian ini, penilaian untuk gigi tersebut adalah 1.

4. Jika pada pemeriksaan tidak ada debris yang terbawa sonde/bersih dan tidak ada pewarnaan, penilaian untuk gigi tersebut adalah 0.

Rumus skor debris :

$$\text{Skor debris} = \frac{\text{jumlahpenilaiandebris}}{\text{jumlahgigiyangdiperiksa}}$$

Kriteria penilaian debris indeks menurut Greene dan Vermillion

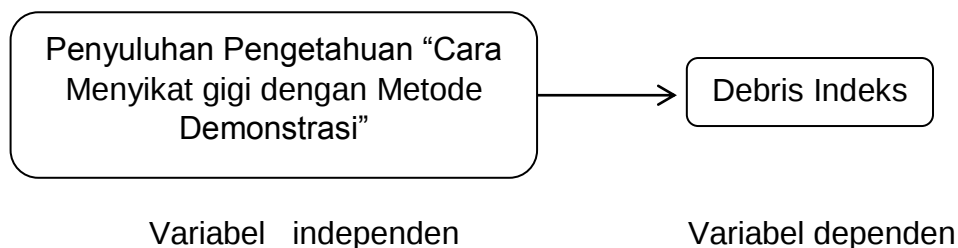
Baik = jika nilai antara 0,0 - 0,6

Sedang = jika nilai antara 0,7 - 1,8

Buruk = jika nilai antara 1,9 - 3,0

F. Kerangka Konsep

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen adalah keterampilan cara menyikat gigi, sedangkan variabel dependen adalah Debris Indeks.



G. Defenisi Operasional

Untuk dapat mengetahui tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini penulis menentukan defenisi operasional sebagai berikut :

1. Penyuluhan dengan metode demonstrasi penyampaian suatu informasi tentang menyikat gigi dengan menggunakan ceramah dengan cara memperagakannya.
2. Pengetahuan tentang cara menyikat gigi adalah tingkat pemahaman siswa/l dalam teknik menyikat gigi.